

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan merupakan kebutuhan mutlak untuk mengakomodir kepentingan para pemakai laporan keuangan serta untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, posisi Akuntan Publik mempunyai peran penting dalam fungsinya sebagai pemeriksa independen yang mewakili pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pemerintah, kreditor dan pihak-pihak lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, keberadaan serta profesionalisme seorang Akuntan Publik perlu dipertahankan agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepercayaan dari masyarakat (Zaid, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Bekerja di Kantor Akuntan Publik merupakan salah satu profesi yang bisa dipilih oleh seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan ingin berkarir sebagai Akuntan Publik. Profesi di Kantor Akuntan Publik terdiri dari beberapa jenjang karir, diantaranya ialah karir sebagai

junior auditor hingga partner. Partner merupakan karir tertinggi di Kantor Akuntan Publik yang bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan audit.

Proses yang harus dilalui untuk menjadi Akuntan Publik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang cukup lama serta biaya yang tidak sedikit. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik salah satu syarat untuk menjadi Akuntan Publik yakni seseorang harus memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi Akuntan Publik yang sah. Sertifikasi tertinggi profesi Akuntan Publik di Indonesia ialah CPA Indonesia yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. penyandang CPA dapat membuka Kantor Akuntan Publik setelah memenuhi syarat yang telah ditentukan (Rachma,2016).

Sertifikasi Akuntan Publik diselenggarakan sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik serta Peraturan Menteri keuangan Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik. pada tahun 2016, sertifikasi pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di bagi menjadi 3 jenis, yaitu *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (A-CPAI)*, *Certified Professional Auditor of Indonesia (CPAI)*, *Certified Public Accountant of Indonesia (CPA)*. Berdasarkan kebijakan IAPI tentang ujian sertifikasi akuntan publik diharapkan meningkatkan jumlah Akuntan Publik yang ada di Indonesia. Menurut Zaid (2015) Meskipun sudah menjadi Akuntan Publik yang bersertifikasi, banyak dari mereka yang memutuskan untuk tidak menjadi Akuntan Publik (*partner*). Hal ini merupakan salah satu penyebab masih minimnya jumlah Akuntan Publik di Indonesia.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari situs IAPI direktori 2016 terdapat 1067 Akuntan Publik, 1628 anggota pemegang CPA. untuk jumlah Kantor Akuntan Publik di seluruh Indonesia berjumlah 525 KAP, dan di Kota Surabaya hanya terdapat 43 Kantor Akuntan Publik. Hal ini tidak sebanding dengan perkembangan dan kebutuhan dunia bisnis yang membutuhkan Akuntan Publik. Berdasarkan data di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, hingga akhir tahun 2014 Akuntan Publik yang belum mendirikan atau menjadi rekan (*partner*) KAP adalah sebanyak 52 orang. Sedangkan per 31 Juli 2016 terdapat 1.169 Akuntan publik di seluruh Indonesia. Untuk jumlah Akuntan Publik di Jawa Timur tercatat sebanyak 115 Akuntan Publik.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, Partnership atau persukutuan adalah suatu perjanjian dengan nama dua orang atau lebih mengikatkan diri untuk memasukkan sesuatu dalam persukutuan, dengan maksud untuk membagi keuntungan yang terjadi karenanya. Segala persekutuan harus mengenai suatu usaha yang halal, dan harus di buat untuk manfaat bersama para pihak. Jika seorang staf audit tidak memahami bentuk partnership dan potensi karir yang dapat diperoleh seorang partner, maka minat untuk melanjutkan karir menjadi partner tidak akan terbentuk, hal ini akan berpengaruh pula terhadap perkembangan Kantor Akuntan Publik.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karir menjadi Akuntan Publik telah banyak dilakukan, yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah terletak pada populasi. Sama halnya dengan penelitian Fajarahayu dan Soedibyo (2013), populasi dalam penelitian ini ialah staf

audit yang bekerja di KAP, sedangkan populasi dalam penelitian - penelitian terdahulu ialah mahasiswa. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fajarahayu dan Soedibyo (2013) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi audit staff untuk melanjutkan karir sebagai partner. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel yang signifikan mempunyai pengaruh terhadap minat audit staff untuk melanjutkan karir menjadi partner adalah formal requirement, uang dan reputasi. Adapun perbedaan penelitian Fajarahayu (2013) dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan kepada staf audit Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Jakarta

Penelitian ini termotivasi dari fenomena minimnya jumlah Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, fenomena tersebut berdasarkan data direktori IAPI dan Pusat Pembinaan Profesi keuangan (PPPK) Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Selain itu, Penelitian mengenai profesi Akuntan Publik belum banyak yang menggunakan staf audit sebagai populasi penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat staf audit untuk menjadi Partner. Penelitian ini di lakukan pada staf audit Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Surabaya karena persebaran Akuntan Publik terbesar adalah di pulau jawa, jawa timur merupakan propinsi dengan persebaran Akuntan Publik terbanyak setelah Jakarta dan Jawa Barat. Surabaya merupakan ibu kota Propinsi Jawa Timur yang merupakan Propinsi nomor 2 (dua) setelah DKI Jakarta, di samping jumlah KAP banyak dan hampir semua KAP *the big four* mempunyai cabang dan berada di Jawa Timur. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi obyek penelitian KAP

Surabaya, karena pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan pada saat pengiriman kuesioner peneliti ingin menyampaikannya sendiri kepada responden. Tujuan peneliti menyampaikannya sendiri kuesioner kepada responden adalah agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner yang telah diisi responden bisa lebih tinggi sehingga memenuhi target. Selain itu, peneliti dapat memahami lokasi keberadaan KAP yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *formal requirement* berpengaruh terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner?
2. Apakah uang berpengaruh terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner
3. Apakah jabatan karir berpengaruh terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner?
4. Apakah Networking berpengaruh terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner?
5. Apakah Reputasi berpengaruh terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner?
6. Apakah Minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner berpengaruh terhadap perkembangan KAP?
7. Apakah bentuk partnership memoderasi pengaruh minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner dan perkembangan KAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh formal requirement terhadap terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner.
2. Menganalisis pengaruh uang terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner.
3. Menganalisis pengaruh jabatan karir terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner.
4. Menganalisis pengaruh Networking terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner.
5. Menganalisis pengaruh Reputasi terhadap minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner.
6. Menganalisis pengaruh Minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner terhadap perkembangan KAP.
7. Menganalisis pengaruh antara minat staf audit untuk melanjutkan karir menjadi partner dan perkembangan KAP dengan bentuk partnership sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan karir menjadi partner.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana informasi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, khususnya bagi mahasiswa yang bekerja sebagai staf audit dan ingin melanjutkan karir menjadi partner.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan karir menjadi partner dan dapat dijadikan acuan sebagai referensi dalam penelitiannya.